

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri kita yang ditandai dengan adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas. Kita dapat belajar dari pengalaman langsung, yaitu diri kita sendiri, maupun pengalaman tidak langsung, yaitu melalui orang lain. Umumnya, kita akan melakukan kegiatan belajar bersama dengan guru melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing siswa atau peserta didik guna mengembangkan potensi, pengetahuan serta pemahaman yang ada pada siswa. Berbagai aspek yang dikembangkan ini dapat menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu siswa menjalani kehidupan sebagai makhluk beragama dan makhluk sosial dengan baik. Kehidupan tersebut dapat memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Serta tercantum pula dalam Pasal 31 ayat 5, yang berbunyi: “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Tujuan yang ada pada pendidikan tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan. Hal yang paling sering ditemui dalam permasalahan tersebut, memiliki kaitan dengan masalah implementasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang umumnya bahkan masih ada hingga saat ini diterapkan guru, yaitu dengan pembelajaran yang sifatnya konvensional. Tahap pelaksanaannya dimulai dengan menjelaskan materi, memberikan

contoh dan selanjutnya diberikan latihan soal. Pembelajaran tersebut masih cenderung berpusat pada guru. Sedangkan dalam sistem pendidikan saat ini siswa dituntut untuk aktif selama pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu memadukan beberapa pokok bahasan menjadi satu. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu, yaitu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan untuk tiap pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami berbagai konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipelajari sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna.

Kebermaknaan yang diperoleh siswa dapat ditinjau dari pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman serta penguasaan materi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Adapun untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran, guru akan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu mendorong rasa senang, menciptakan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas serta memberikan kemudahan pada siswa guna memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kerja sama dengan siswa

lainnya dalam rangka memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Ada berbagai model pembelajaran kooperatif. Salah satunya ialah model pembelajaran *Think Talk Write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran *Think Talk Write* membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melibatkan tiga komponen utama, yaitu: *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Pembelajaran diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya siswa akan berbicara dan berbagi pendapat dengan temannya melalui diskusi kelompok, dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan dari diskusi tersebut.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write*, yakni: siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir, semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya model pembelajaran *Think Talk Write* ini juga mampu melatih siswa dalam berbicara, membuat catatan sendiri serta berani tampil.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya*”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini di laksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
2. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

3. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup yang diteliti agar tidak meluas dan lebih spesifik. Penelitian difokuskan untuk melihat adanya pengaruh pada hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan materi terbatas yaitu pada materi Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Siswa

Melalui penerapan model *Think Talk Write* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta menjadikannya aktif sehingga hasil belajar siswa pun meningkat

2. Guru
Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan ketercapaian tujuan proses pembelajaran, kualitas guru serta kualitas sekolah.
4. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti agar terus belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mendidik siswa.